

HUBUNGAN KEBERAGAMAN PANGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA TANGKIL KULON KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Robiah, Puji Afiatna, S.Gz.,M.Gz
Program Studi S1 Ilmu Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
Email : niltymaqsudah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting adalah kondisi kekurangan nutrisi berkepanjangan yang diakibatkan oleh konsumsi makanan dengan kebutuhan zat gizi yang tidak memadai selama periode yang cukup lama. Dampak yang ditimbulkan akibat stunting : anak akan mudah mengalami sakit, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa, kemampuan kognitif berkurang, saat tua beresiko terkena penyakit yang berhubungan dengan pola makan, fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi. Oleh sebab itu stunting harus ditangani.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan sampel 86 balita usia 24 -59 bulan di desa Tangkil Kulon Kecamatan Kedungwuni. Penelitian ini menggunakan Food recall 2 x 24 jam dan kuesioner Pola Pangan Harapan. Analisis data menggunakan software SPSS uji kendall tau

Hasil : jumlah responden sebanyak 84 balita dengan jumlah responden laki-laki sejumlah 53,6 % dan wanita 56,4 % , jenis kelamin , umur

Hasil PPH sangat rendah 0 % , rendah 90,5 % , cukup 5,9 % , baik 3,6 %

Hasil uji statistik kendal tau 0,338, menunjukkan bahwa tdk ada hubungan stunting dg keberagaman pangan

Simpulan : tidak ada hubungan antara keberagaman pangan dengan kejadian stunting di Desa Tangkil Kulon Kecamatan Kedungwuni.

Saran Bekerjasama dengan kader posyandu dan bidan desa untuk memberikan penjelasan pada orang tua bayi dan calon orang tua tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang beraneka ragam, dan bahayanya kejadian stunting. Bagi keluarga balita diharapkan dapat memanfaatkan lahan dan pekarangan di sekitar rumah dan mengenalkan macam sayuran dan buah-buahan sejak mulai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yaitu usia 6 bulan.

Kata Kunci : Kesehatan, Stunting, Balita, Orang Tua, Protein hewani.

THE RELATIONSHIP OF FOOD DIVERSITY AND STUNTING INCIDENTS IN TANGKIL KULON VILLAGE, KEDUNGWUNI DISTRICT, PEKALONGAN DISTRICT

ABSTRACT

Method: This study uses a cross-sectional method with a sample of 86 children aged 24-59 months in Tangkil Kulon Village, Kedungwuni District. The study employed a 2x24 hour Food Recall and a Food Consumption Pattern Questionnaire. Data analysis was performed using SPSS software with Kendall's tau correlation test.

Results: The number of respondents was 84 children, with 53.6% male and 46.4% female. The results of the Food Consumption Pattern (PPH) were as follows: very low 0%, low 90.5%, adequate 5.9%, and good 3.6%. The Kendall's tau statistical test result was 0.338, indicating no relationship between stunting and food diversity.

Conclusion: There is no relationship between food diversity and the incidence of stunting in Tangkil Kulon Village, Kedungwuni District.

Recommendations: Collaborate with posyandu (integrated health post) cadres and village midwives to educate parents and prospective parents about the importance of consuming a variety of foods and the dangers of stunting. Families with young children are encouraged to utilize available land and yard space around their homes and introduce various vegetables and fruits starting from the age of 6 months with Complementary Foods for Breastfeeding (MP-ASI).

Keywords: Health, Stunting, Toddlers, Parents, Animal based protein.